

**DAFTAR ISI**

TANDA PERSETUJUAN  
 SIDANG .....ii  
 HALAMAN PENGESAHAN .....iii  
 PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI .....v  
 ABSTRAK .....vi  
 KATA PENGANTAR .....viii  
 DAFTAR ISI .....x  
 BAB I PENDAHULUAN.....1  
     1.1 Latar Belakang.....1  
     1.2 Rumusan Masalah.....3  
     1.3 Batasan Masalah.....3  
     1.4 Tujuan Penelitian.....3  
     1.5 Manfaat Penelitian.....3  
         1.5.1 Secara Teoretis.....3  
         1.5.2 Secara Praktis.....3  
 BAB II TINJAUAN PUSTAKA .....5  
     2.1 Penelitian Terdahulu.....5  
     2.2 Landasan Teoritis.....10  
         2.2.1 Teori Komunikasi Informatif.....10  
         2.2.3 Komunikasi Publik.....11  
     2.3 Kerangka Konseptual.....12  
         2.3.1 Komunikasi.....12  
         2.3.2 Komisi Perlindungan Anak Daerah (KPAD).....14  
         2.3.3 Kekerasan Fisik.....16  
         2.3.4 Kekerasan Anak.....16  
         2.3.5 Kesadaran Masyarakat.....17  
     2.4 Kerangka Pemikiran .....19  
 BAB III METODE PENELITIAN .....21  
     3.1 Paradigma Penelitian .....21  
     3.2 Metode Penelitian .....21  
     3.3 Jenis Penelitian dan Jenis Data .....22  
     3.4 Bahan Penelitian .....22  
     3.5 Sumber Data .....22  
     3.6 Teknik Pengumpulan Data .....24  
     3.7 Uji Keabsahan Data .....24  
     3.8 Teknik Analisis Data .....25  
 BAB IV .....27  
 HASIL DAN PEMBAHASAN .....27  
     4.1 Gambaran Umum Objek dan Subjek Penelitian .....27

4.4.1 Sejarah Singkat SDN Kayuringin Jaya III.....	27
4.4.2 Visi dan Misi SDN Kayuringin Jaya III SE.....	27
4.4.2.1 Visi.....	27
4.4.2.2 Misi.....	27
4.4.3.3 Lokasi SDN Kayuringin Jaya III.....	28
4.4.3 Struktur Organisasi.....	28
4.4.4 Tugas dari Struktur Organisasi.....	28
.4.2 Hasil Penelitian.....	30
4.2.1 Peran Komunikasi KPAD dalam Membangun Kesadaran Masyarakat tentang Kekerasan Fisik di SDN Kayuringin Jaya III.....	30
BAB V.....	37
PENUTUP.....	37
5.1 Kesimpulan.....	37
5.2 Saran.....	38
DAFTAR PUSTAKA.....	39
LAMPIRAN 1.....	44
LAMPIRAN 2.....	48
LAMPIRAN 3.....	50
DOKUMENTASI WAWANCARA.....	50



**L**

**A**

**M**

**P**

**I**

**R**

**A**

**N**



Universitas

**Esa Unggul**

Univers

**Esa**

Universitas

**Esa Unggul**

Univers

**Esa**

## LAMPIRAN 1

### PANDUAN WAWANCARA, PANDUAN OBSERVASI, DAN PANDUAN DOKUMENTASI

#### TRANSKRIP WAWANCARA, IDENTITAS KEY INFORMAN

Nama : Novryan S.Sos, M.I.Kom  
Usia : 47 Tahun  
Jabatan : Wakil KPAD Kota Bekasi  
Pendidikan terakhir : S1 Institut Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Jakarta,  
S2 Universitas Mercu Buana  
Tgl/Waktu : 9 Januari 2023/15.47  
Tempat : KPAD Kota Bekasi

1	Bagaimana peran komunikasi KPAD dalam konteks kesadaran Masyarakat tentang kekerasan fisik khususnya terkait kekerasan anak di sekolah tersebut ?	<p><i>Jadi kalau bicara peran KPAD, kita harus mengacu kepada Undang-Undang Perlindungan Anak Nomor 23 tahun 2002, sebelumnya itu Undang-Undang nomor 35 tahun 2014. Bahwa KPAD memiliki fungsi, salah satunya adalah pengawasan. Jadi ketika ada kasus, maka salah satu fungsi dari KPAD adalah pengawasan bagaimana proses-proses penanganan.. Maka fungsi KPAD ketika ada isu, ada laporan, ada apapun, KPAD harus menindakan lanjuti pada pihak-pihak yang terkait, terkait penanganan kekerasan.</i></p> <p><i>Kalau misalkan di sekolah, maka KAPAD harus berkoordinasi dengan Dinas Pendidikan. Terus juga dengan DP3A, Dinas Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak. Untuk apa? Untuk terpenuhi hak-hak anak dalam penanganan kasus kekerasan anak.</i></p> <p><i>Tugas KPAD adalah sebagai pengawas dalam penanganan - penanganan kasus tersebut. Dan juga bisa sebagai mediator sebenarnya, ketika pihak-pihak terkait mengalami deadlock dalam penanganan nah dalam hal ini, dalam penanganan kasus anak yang pertama kali dilakukan oleh KPAD adalah melakukan penggalan informasi terkait kasus terus melakukan assessment, assessment terkait siapa terkait korban korbannya siapa saja terus juga terkait pelaku, kalau pelakunya orang anak</i></p>
---	---	---

		<p><i>maka tetap harus ada assessment terkait anak.</i></p> <p><i>Misalkan bagaimana anak harus terpenuhi, terus mendampingi penanganan-penanganan kasus terhadap anak, jangan sampai anak yang tadinya korban langsung dijustifikasi bisa jadi kan memang anak sebagai pelaku kekerasan bisa jadi bukan karena memang itu kemohonan anak memang adalah terbelakang, misalnya faktor pendidikan, pola asuh, ekonomi keluarga, atau lingkungan. KPAD sebagai pengawas dalam penanganan kasus, dan juga terlibat langsung sebenarnya sebagai mediator dalam penanganan kasus.</i></p>
2	<p>Bagaimana KPAD berkolaborasi dengan pihak sekolah, orang tua dan pihak setempat untuk meningkatkan kesadaran terhadap kekerasan fisik terhadap anak di SDN Kayuringin Jaya III ?</p>	<p><i>KPAD akan berkolaborasi, bekerjasama dalam penanganan kasus. Salah satunya adalah ketika ada kasus yang pertama kali dilakukan oleh KPAD, KPAD akan mendatangi sekolah, melihat permasalahan seumumnya seperti apa, melakukan assessment, assessment baik dari assessment korban dan juga assessment seseorang prediksi ya terus juga melakukan assessment terhadap sekolah sebenarnya ada gak sekolah justru malah menjadi salah satu supporting system dalam kasus kekerasan itu atau dia sebagai supporting system dalam penyelesaian masalah nah itu harus-harus dilihat nah maka ketika sudah ditemukannya sumber-sumber masalah maka KPAD akan mencari solusi-solusi terbaik misalkan kalau pelakunya adalah anak, maka anak yang sebagai pelaku akan di-assessment apa sebabnya, bahkan dia perlu di-treatment juga, kenapa dia melakukan itu sampai tingkat penanganan tertentu, kalau ada efek jerah, masuk terapi, bisa juga sampai kepolisian kayak gitu yang kedua sebenarnya ketika bicara mengenai masyarakat yang dilakukan adalah KPAD harus melakukan penyadaran kepada masyarakat misalkan pelakunya adalah guru, kan masyarakat sekitar akan terganggu, atau masyarakat akan melakukan pergerakan. Nah, di sini KPAD harus memberikan pemahaman bahwa terkadang jangan sampai sebuah kasus itu mengganggu proses pembelajaran yang ada di sekitar, justru malah akan menciptakan sebuah kondisi kekerasan baru atau celebius baru pelakuan salah terhadap anak yang mungkin dia tidak mengalami</i></p>

		<p><i>kekerasan tapi karena ada tindakan dari masyarakat yang masyarakat menganggap bahwa ini harus di-pressure, ditekan gitu kan akhirnya rame mereka mendatangi bahkan mendemo gitu kan akhirnya mengganggu proses belajar mengajar kayak gitu, nah salah satu itu yang harus dilakukan kedua juga ya penyadaran dengan sosialisasi dilakukan di wilayah sekitar gitu kayak gitu.</i></p>
3	<p>Apakah terdapat program komunikasi khusus yang telah di implementasikan oleh KPAD untuk mengedukasi siswa dan orang tua tentang dampak kekerasan fisik terhadap anak di sekolahan ini ?</p>	<p><i>Kalau khusus tidak ya, tapi secara global sebenarnya. Misalkan KPAD bergabung dengan DP3A, kita punya program ROADSHOW sebenarnya, kita punya program ROADSHOW, Go To Campus and school, bagaimana memberikan pemahaman mengenai pencegahan kekerasan dari tingkat sekolah dasar, SMP, bahkan ada juga permintaan dari SMA-SMA yang sudah kita lakukan. Nah kita melakukan itu, melakukan sosialisasi, bahkan terkait dengan permen menteri nomer 46 2023 itu dibentuk ke Satgas antikekerasan. Nah makanya KPAD mendorong sekolah - sekolah untuk segera membentuk Satgas itu, untuk melakukan pencegahan-pencegahan kekerasan, jadi tidak terjadi kekerasan.</i></p>
4	<p>Bagaimana KPAD memanfaatkan media sosial dan platform digital lainnya untuk menyebarkan informasi dan mendukung kampanye kesadaran terhadap kekerasan fisik di SDN Kayuringin Jaya III ?</p>	<p><i>Ya sebenarnya nggak spesifik di SDN Kayuringin Jaya III, jadi KPAD memanfaatkan sosial media, terutama IG, untuk kampanye – kampanye, sosialisasi, bahkan kita berjejaring dengan teman-teman media digital, ketika ada kasus atau apapun, pasti kan media-media online itu akan mencari kita. Dan kita punya jaringan kerja bersama mereka ketika ada kasus yang mungkin perlu perhatian publik, tekanan publik nah kita akan menggunakan jaringan itu untuk menyelesaikan permasalahan tapi kita tidak ingin mempiralkan sebenarnya ketika ada kasus karena terkait anak itu harus terlindungi, sebenarnya anak-anak korban maupun anak – anak pelaku itu harus kita tutup bahkan kerahasiaan sekolahnya harus kita tutup ketika ada kasus, semata – mata untuk kenyamanan tindakan yang terbaik untuk anak bukan hanya anak korban tapi anak-anak kesekitaran jangan sampai ketika, apalagi di jejak digital setiap kasus itu diviralkan . Sedangkan kalau kita tidak memiliki kemampuan atau kecerdasan dalam mengolah media sosial, malah anak</i></p>

		<p>akan jadi korban yang bersenjangan gitu kan, dengan dikuncikan wajahnya. Itu yang perlu dilindungi juga. Artinya dalam memanfaatkan media sosial, kita sangat benar-benar memanfaatkan. Terutama buat memberikan edukasi, informasi kepada masyarakat terutama juga ketika ada kasus-kasus kekerasan seksual itu biasanya kita punya hotline namanya TESA atau pun Sahabat anak ya itu yang difasilitasi oleh Dinas Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak.</p>
5	<p>Apakah KPAD terlibat dalam pelatihan atau workshop untuk siswa di lingkungan sekitar sekolah dalam memberikan pemahaman lebih dalam mengenai kekerasan fisik dan cara mencegahnya ?</p>	<p>Oke, jadi yang dilakukan KPAD itu, dia polanya dua. Yang top down, top down itu kita bikin program, kita sosialisasi ke sekolah-sekolah, ke masyarakat, sama dinas terkait gitu kan ya, karena kita melibatkan dinas, karena memang terkait program, kita sinergi gitu kan. Kan kadang juga secara anggaran kan dinas lebih besar daripada KPAD kan, makanya kita membarengi dengan kegiatan mereka, biar kita juga bisa masukkan misi kita mengenai perlindungan anak itu sifatnya top down perangkat, tapi juga sifatnya button up jadi ada masyarakat yang mau mengundang, tersadarkan, bikin sosialisasi itu kita melakukan sana, whatsapp artinya memang kita top down dan button up bahkan kalau mengundang KPAD pun, masyarakat nggak perlu bayar.</p>
6	<p>Bagaimana KPAD mengukur efektivitas komunikasi dalam meningkatkan kesadaran tentang kekerasan fisik di kalangan anak – anak ?</p>	<p>Gini, kalau mengukur itu ada dua perspektif sebenarnya. Mengukur secara survei, misalkan disurvei nih, Nah, itu memang biasanya kita lakukan pada saat setelah kegiatan. Nah, yang kedua adalah mengukur secara aplikatif. Aplikatif itu mengukur dengan apakah respon masyarakat, misalkan dengan semakin banyak kasus, berarti kan logikanya akan sebanyak masyarakat yang ngadu. Logikanya gitu kan. Yang ngadu itu apakah pernah kita kasih pemahaman. Misalkan masyarakat melapor ada kasus terasa di lingkungannya, terus dilapor oleh kita.</p>
7	<p>Bagaimana KPAD mengatasi potensi hambatan atau tantangan dalam berkomunikasi dan membangun kesadaran guru terhadap kekerasan fisik di</p>	<p>Jadi, terkait hambatan itu sebenarnya Masyarakat sekarang sudah di putus dengan era digital laporan. KPAD itu sendiri mempunyai kader berkerja sama dengan DP3A dan PATBM ( Perlindungan Anak Terpadu Berbasis Masyarakat). Seperti PKK, Posyandu, Jadi dalam menangani hambatan terkait, KPAD, menguatkan</p>

	Tingkat sekolah ?	<i>kader – kader dan juga road show berbagai sekolah.</i>
8	Apakah terdapat keberhasilan atau pencapaian khusus yang dapat diidentifikasi sebagai dampak dari upaya KPAD dalam membangun kesadaran tentang kekerasan fisik di SDN Kayuringin Jaya III ?	<i>Jadi, terkait keberhasilan yang pertama indicator adalah penyelesaian kasus hampir semua yang KPAD tangani kebanyakan selesai, baik melalui jalur mediasi pendekatan hukum. Jadi semakin banyaknya kasus tidak bisa jadi patokan karena misal banyak laporan, orang tua, dan guru lebih tinggi tingkat kesadarannya. Lalu setelah diberikan sosialisasi oleh KPAD Masyarakat semakin percaya dengan KPAD, karena setiap penanganan kasusnya selesai dan kerahasiannya terjaga.</i>

## LAMPIRAN 2

### TRANSKRIP WAWANCARA, IDENTITAS INFORMAN

Nama : Adhi Kurniawan, SE  
 Usia : 41 Tahun  
 Jabatan : Komite  
 Pendidikan terakhir : S1 Ekonomi Manajemen , Universitas Mercu Buana  
 Tgl/Waktu : 10 Januari 2023/10.44  
 Tempat : SDN Kayuringin Jaya III

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Bagaimana tingkat kesadaran Bpk tentang kekerasan fisik terhadap anak di SDN Kayuringin Jaya III?	<i>Tingkat kesadaran bapak/ibu guru atau wali murid sudahlah tinggi, karena tidak ada lagi tindak kekerasan fisik &amp; Bullying di sekolahan ini, itu juga ditunjukkan bukti dari hasil nilai rapot pendidikan kalo dulu semacam evaluasi dari sekolah sekarang diganti dengan nilai rapot pendidikan. dari hasil nilai rapot menunjukkan tidak adanya dari survey yang dilakukan dari siswa, dari orang tua murid dan bapak/ibu guru hasilnya sudah baik tidak ada Tindakan kekerasan fisik ataupun bullying terhadap siswa.</i>
2	Apakah Bpk telah menerima informasi dari Komunikasi KPAD terkait kekerasan fisik di sekolah ini?	<i>Sudah mendapatkan informasi dari KPAD dengan upaya sosialisasi terhadap siswa, dan bapak/ibu guru.</i>

3	Apakah Bpk merasa peran Komunikasi KPAD di anggap efektif dalam menyampaikan pesan tentang bahaya kekerasan fisik di sekolah?	<i>Menurut saya, peran Komunikasi KPAD sangat efektif dalam menyampaikan pesan tentang bahaya kekerasan fisik di sekolah dikarenakan tidak terlalu sering sekaligus mereka lebih fokus kecamatan ataupun kota. Walaupun mereka telah mengadakan berbagai kegiatan dan kampanye yang tidak hanya memberikan informasi, tetapi juga mendorong dan berkerja sama degan DP3A, Kepolisian dan Mahasiswa.</i>
4	Bagaimana Komunikasi KPAD berinteraksi dan berkolaborasi dengan kepala sekolah, dan guru dalam mengatasi kekerasan fisik pada anak?	<i>Jadi, apabila terjadi kekerasan fisik di sekolah pihak sekolah langsung datang ke KPAD atau biasanya KPAD langsung datang ke sekolah.</i>
5	Apakah Komunikasi KPAD melibatkan kepala sekolah, guru dan orang tua dalam program atau kegiatan khusus untuk meningkatkan pemahaman tentang kekerasan fisik?	<i>Ya, Komunikasi KPAD melibatkan kepala sekolah, guru dan orang tua dalam berpartisipasi dalam seminar dan pertemuan yang diadakan untuk membahas isu kekerasan fisik, serta berkolaborasi dalam merencanakan tindakan pencegahan.</i>
6	Apakah ada perubahan perilaku atau sikap di antara siswa setelah Komunikasi KPAD terlibat dalam meningkatkan kesadaran tentang kekerasan fisik?	<i>Kami melihat adanya perubahan perilaku atau sikap di antara siswa setelah mengikuti program – program dari KPAD. Siswa menjadi meningkat tentang bahaya kekerasan fisik dan lebih peduli dengan terhadap dampaknya lebih berusaha untuk menyelesaikan konflik tanpa kekerasan.</i>
7	Bagaimana Komunikasi KPAD berkomunikasi dengan lingkungan sekolah, terutama siswa – siswa , untuk membuat informasi tentang kekerasan fisik lebih mudah dipahami?	<i>Strategi Komunikasi KPAD dalam memberikan pemahaman tentang kekerasan fisik supaya mudah dipahami siswa yaitu melakukan kampanye visual dengan poster, spanduk atau papan pengumuman yang menyoroti pesan – pesan tentang kekerasan fisik, memanfaatkan media interaktif seperti video pendek, animasi atau presentasi untuk menyampaikan informasi, dan mengadakan sesi diskusi atau workshop interaktif di kelas atau dalam kelompok kecil sehingga siswa berdiskusi dengan siswa lainnya untuk meningkatkan pemahaman mereka.</i>
8	Apakah terdapat tantangan atau	<i>Sangat lah ada tantangan ataupun kebutuhan khusus</i>

<p>kebutuhan khusus yang dirasakan oleh kepala sekolah dan guru dalam menghadapi isu kekerasan fisik, dan apakah Komunikasi KPAD dapat membantu mengatasi hal tersebut?</p>	<p><i>yang dirasakan oleh kepala sekolah dan guru dalam menghadapi isu kekerasan fisik seperti menangani konflik di antara siswa atau staf yang melibatkan kekerasan fisik, Menyusun dan menerapkan kebijakan sekolah yang efektif dalam mencegah kekerasan fisik dan membutuhkan bimbingan dan dukungan dari komunikasi KPAD untuk merancang dan mengimplementasikan kebijakan yang sesuai dan juga dapat membantu mengatasi kekerasan fisik seperti memberikan konsultasi kepada kepala sekolah dan guru identifikasi tanda – tanda kekerasan dan strategi pencegahan dan bisa pula bimbingan dalam ketelibatn orang tua siswa melalui pertemuan berkala antara kepala sekolah dan guru.</i></p>
---	--

Dari beberapa pendapat informan yang peneliti dapatkan mengenai kesadaran komunikasi terhadap kekerasan fisik. Penulis dapat menyimpulkan bahwa peran komunikasi KPAD terhadap kekerasan fisik di SDN Kayuringin Jaya III sudah berjalan dengan baik, oleh karena itu kekerasan fisik di SDN Kayuringin Jaya semakin kesini semakin berkurang tindak kekerasannya.

### **LAMPIRAN 3**

#### **DOKUMENTASI WAWANCARA**

**Wawancara dengan Bapak Novrian selaku Wakil KPAD Kota Bekasi dan Bapak Adhi Kurniawan Selaku Komite Sekolah**



**LAMPIRAN 4**  
**SURAT PENGANTAR PENELITIAN**



Jakarta, 8 Januari 2024

Nomer : 003/Kapem PR-FIKOM/TA/UEU/1/2024  
Perihal : Surat Permohonan Penelitian

Kepada Yth:  
SDN. Kayuringin Jaya III  
Jl. Parkit Raya No. 51 Kayuringin Jaya, Bekasi Selatan  
Kota Bekasi  
Jawa Barat 17144

Dengan hormat,

Dalam rangka memenuhi persyaratan pendidikan Sarjana Ilmu Komunikasi Universitas Esa Unggul, setiap mahasiswa diminta untuk melakukan penelitian atau tugas akhir pada periode perkuliahan semester Ganjil TA 2023/2024. Untuk itu kami mengajukan permohonan penelitian atas nama berikut ini:

Nama	: Muhammad Raihan Al Hakim
NIM	: 20200502192
Peminatan	: Public Relations
Fakultas	: Ilmu Komunikasi

Bermaksud untuk izin mengadakan riset atau observasi penelitian serta wawancara untuk mendapatkan data guna keperluan skripsi atau tugas akhir sebagai salah satu syarat kelulusan menempuh Sarjana Strata Satu (S1) di Universitas kami. Data tersebut hanya untuk keperluan penelitian dan bukan di publikasikan untuk umum.

Demikian Surat Permohonan ini kami sampaikan, besar harapan kami mahasiswa tersebut dapat diterima dan dibantu pada perusahaan bapak/ibu pimpin. Atas perhatian dan kerjasamanya, kami ucapkan terima kasih.

Hormat Kami,

**Yumelda Sari, S.Sos M.Si**  
Ka. Peminatan Public Relations

Jakarta, 8 Januari 2024

Nomer : 002/Kapem PR-FIKOM/TA/UEU/I/2024  
Perihal : Surat Permohonan Penelitian

Kepada Yth:  
KPAD Kota Bekasi  
Jl. Ahmad Yani No. 1 Marga Jaya Bekasi Selatan  
Kota Bekasi  
Jawa Barat 17144

Dengan hormat,

Dalam rangka memenuhi persyaratan pendidikan Sarjana Ilmu Komunikasi Universitas Esa Unggul, setiap mahasiswa diminta untuk melakukan penelitian atau tugas akhir pada periode perkuliahan semester Ganjil TA 2023/2024. Untuk itu kami mengajukan permohonan penelitian atas nama berikut ini:

Nama	: Muhammad Raihan Al Hakim
NIM	: 20200502192
Peminatan	: Public Relations
Falkutas	: Ilmu Komunikasi

Bermaksud untuk izin mengadakan riset atau observasi penelitian serta wawancara untuk mendapatkan data guna keperluan skripsi atau tugas akhir sebagai salah satu syarat kelulusan menempuh Sarjana Strata Satu (S1) di Universitas kami. Data tersebut hanya untuk keperluan penelitian dan bukan di publikasikan untuk umum.

Demikian Surat Permohonan ini kami sampaikan, besar harapan kami mahasiswa tersebut dapat diterima dan dibantu pada perusahaan bapak/ibu pimpin. Atas perhatian dan kerjasamanya, kami ucapkan terima kasih.

Hormat Kami,



Universitas  
**Esa Unggul**  
Fakultas Ilmu Komunikasi

**Yumelda Sari, S.Sos M.Si**  
Ka. Peminatan Public Relations